

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai perilaku komunikasi antar fans JKT48 dalam kegiatan *Family Gathering* komunitas WOTAJAKSEL48, dapat disimpulkan bahwa interaksi yang terjadi dalam komunitas ini tidak hanya sekedar berbagi informasi tentang idola mereka, tetapi juga membangun identitas kolektif dan memperkuat solidaritas di antara anggota. Komunikasi yang berlangsung dalam *Family Gathering* menunjukkan adanya perilaku interaksi khas yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat, penggunaan simbol-simbol fandom, serta norma dan nilai yang disepakati bersama oleh komunitas.

Komunikasi dalam komunitas ini berlangsung dalam dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal terlihat dalam diskusi mengenai JKT48, pertukaran pengalaman antar fans, serta pembahasan berbagai isu yang berkaitan dengan idola mereka. Sementara itu, komunikasi non-verbal muncul melalui atribut fandom, ekspresi antusiasme dalam chanting, serta gestur khas seperti wotagei yang menjadi bagian dari budaya komunitas. Kedua bentuk komunikasi ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana yang akrab dan memperkuat keterikatan emosional antar anggota.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Family Gathering* memiliki peran penting dalam mempertahankan loyalitas anggota komunitas terhadap JKT48. Melalui pertemuan rutin ini, anggota tidak hanya mendapatkan informasi terbaru tentang idola mereka, tetapi juga merasa menjadi bagian dari kelompok yang lebih besar dengan nilai dan tujuan yang sama. Solidaritas yang terbentuk dalam komunitas membantu mempertahankan minat dan keterlibatan anggota dalam fandom, bahkan ketika mereka menghadapi perubahan dalam kehidupan pribadi mereka.

Dari perspektif teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer, interaksi dalam komunitas ini menunjukkan bagaimana makna dalam komunikasi dibangun melalui simbol dan pengalaman sosial yang terus berkembang. Simbol-simbol fandom yang digunakan dalam komunitas tidak hanya sekedar representasi visual,

tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam sebagai alat untuk memperkuat identitas kelompok dan menegaskan peran masing-masing anggota dalam komunitas. Interaksi yang terjadi dalam *Family Gathering* memungkinkan anggota untuk menginterpretasikan simbol-simbol ini, membentuk pemahaman bersama, serta menyesuaikan diri dengan dinamika sosial yang ada.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa *Family Gathering* komunitas WOTAJAKSEL48 bukan hanya sekadar ajang berkumpul bagi para fans JKT48, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memungkinkan anggota untuk membangun dan mempertahankan identitas mereka sebagai penggemar. Melalui interaksi yang terjadi, anggota komunitas tidak hanya menjalin komunikasi yang erat, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, keberlangsungan komunitas ini sangat bergantung pada bagaimana komunikasi tetap dijaga dan dikembangkan agar tetap relevan dan menarik bagi anggota yang terlibat di dalamnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku komunikasi antar fans JKT48 dalam kegiatan *Family Gathering* komunitas WOTAJAKSEL48, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pengembangan komunitas itu sendiri.

1. Bagi Komunitas WOTAJAKSEL48

Komunitas WOTAJAKSEL48 dapat lebih mengembangkan kegiatan *Family Gathering* sebagai wadah mempererat solidaritas antar anggota. Selain itu, komunitas bisa mengadopsi strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada anggota baru agar lebih mudah beradaptasi dengan budaya komunitas.

2. Bagi Fans JKT48 Secara Umum

Penggemar JKT48 di berbagai komunitas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memahami dinamika komunikasi dalam komunitas

fandom. Penerapan pola komunikasi yang terbuka dan inklusif dapat membantu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua anggota.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti lain dapat mengembangkan studi ini dengan pendekatan berbeda, misalnya dengan membandingkan interaksi dalam komunitas online dan offline. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa menggunakan metode etnografi untuk memahami lebih dalam aspek budaya yang terbentuk dalam komunitas fans JKT48.

4. Bagi Industri Hiburan dan Manajemen JKT48

Manajemen JKT48 dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memahami bagaimana interaksi antar penggemar dapat memengaruhi loyalitas terhadap grup. Dengan demikian, manajemen bisa menciptakan program atau event yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi penggemar.

Pertama, penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan komunitas penggemar JKT48 lainnya dari berbagai daerah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam komunitas WOTAJAKSEL48 juga ditemukan di komunitas lain atau apakah terdapat perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, budaya, atau latar belakang sosial anggota komunitas.

Kedua, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti observasi mendalam dalam jangka waktu yang lebih panjang atau wawancara lebih luas dengan berbagai anggota komunitas, termasuk mereka yang memiliki peran kepemimpinan informal dalam komunitas. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, penelitian mendatang dapat memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana dinamika komunikasi dan interaksi sosial dalam fandom berkembang dari waktu ke waktu.

Ketiga, penting untuk meneliti lebih lanjut dampak jangka panjang dari keterlibatan dalam komunitas fandom terhadap aspek kehidupan sosial dan psikologis anggotanya. Misalnya, apakah keterlibatan dalam *Family Gathering*

dan komunitas penggemar seperti WOTAJAKSEL48 memberikan manfaat dalam membangun keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, atau justru menimbulkan dampak negatif tertentu seperti eksklusivitas sosial yang terlalu kuat. Studi semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran komunitas penggemar dalam kehidupan sehari-hari anggotanya.

Keempat, bagi komunitas WOTAJAKSEL48 sendiri, disarankan untuk terus mengembangkan bentuk interaksi yang lebih variatif dalam *Family Gathering*, misalnya dengan menghadirkan kegiatan edukatif seperti diskusi tentang industri musik, workshop fotografi atau videografi seputar JKT48, atau sesi berbagi pengalaman dari anggota yang pernah menghadiri acara eksklusif JKT48. Dengan demikian, kegiatan komunitas tidak hanya menjadi ajang temu kangen, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah bagi anggotanya.

Terakhir, komunitas ini juga dapat memanfaatkan media digital secara lebih optimal untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan interaksi antar anggota. Dengan perkembangan teknologi komunikasi, platform seperti forum daring, media sosial, atau bahkan podcast khusus komunitas dapat menjadi sarana yang efektif untuk tetap terhubung meskipun tidak ada kegiatan tatap muka. Hal ini dapat membantu menjaga keberlangsungan komunitas serta menarik minat anggota baru untuk bergabung dan aktif dalam kegiatan fandom.

